

PERANAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK PADA ANAK USIA DINI

Dini Kusmiati¹, Risbon Sianturi², Aini Loita³

^{1,2,3}) Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Jl. Dadaha No. 18, Kota Tasikmalaya

^{*)} Email corresponding author: dinikusmiati@upi.edu

Abstrak

Aspek perkembangan anak merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Salah satu aspek penting untuk anak usia dini adalah aspek perkembangan motorik. Dalam perkembangan motorik, orang tua memiliki peranan penting. Tujuan penelitian untuk mengetahui peranan orang tua terhadap perkembangan motorik pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif melalui Studi Pustaka, yakni metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Hasil penelitian peran orang tua dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak. Orang tua mempunyai peranan dalam memberikan stimulasi yang tepat sesuai usia perkembangan anak yakni melalui proses penalaran untuk mengetahui bakat yang di miliki oleh anaknya.

Kata kunci: Orang Tua; Anak Usia Dini; Motorik; Peran; Perkembangan

Abstract

Aspects of child development is very important for children. One important aspect for early childhood is the aspect of motor development. In motor development, parents have an important role. The aim of the study was to determine the role of parents in motor development in early childhood. This research uses a descriptive qualitative approach through library research, namely a data collection method that is directed at searching data and information through documents, both written documents, photographs, images, and electronic documents that can support the writing process. The results of research on the role of parents can shape the attitude and personal patterns of children, can also determine the educational process that children get. Parents have a role in providing appropriate stimulation according to the age of child development, namely through a reasoning process to find out the talents possessed by their children.

Keywords: Parent; Early Childhood; Motoric; Role; Development

PENDAHULUAN

Peranan lingkungan keluarga atau orang tua merupakan salah satu pilar dalam tri pusat pendidikan. Lingkungan keluarga adalah pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlakunya. Peran keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, tidak hanya di sekolah akan tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan. Lingkungan keluarga

juga dapat berperan menjadi sumber pengetahuan anak, juga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi siswa. Anak dalam kandungan sampai usia lanjut atau liang lahat akan mendapatkan pendidikan, baik dari lingkungan keluarga (pendidikan informal), Lingkungan Sekolah (pendidikan formal) maupun Lingkungan Masyarakat (nonformal). Lingkungan keluarga harus dapat memberikan dan menyiapkan pendidikan untuk anaknya agar menjadi generasi penerus yang terdidik, yakni melalui jenjang pendidikan

sehingga terbentuk dan berkembang pribadi anak yang berkarakter baik, berjiwa sosial, bersikap yang beradab dan terampil dalam skillnya (Hulukati, 2015).

Pentingnya peran keluarga dalam tumbuh kembang anak sangat mempengaruhi tahapan perkembangan anak selanjutnya. Proses inilah yang dinamakan pengasuhan. Pengasuhan dimaknai sebagai sebuah proses mendidik anak untuk mengembangkan seluruh aspek ke arah yang lebih baik. Setiap anak yang dilahirkan mempunyai fitrah ilahiah, yaitu kekuatan untuk mendekati Tuhan dan cenderung berperilaku baik (Chatib, 2015).

Pendidikan merupakan kunci pokok dalam mengembangkan potensi diri melalui usaha yang terencana agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan anak usia dini sangat penting, mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini, sehingga masa kanak-kanak disebut sebagai periode emas pendidikan. Pada periode inilah semua kehidupan pribadi seseorang anak manusia dimulai, dibentuk, dan diarahkan (Juliani, et.al, 2021).

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk masa yang diberikan oleh lingkungannya. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal (Yuliasutik, et.al, 2022).

Aspek perkembangan anak merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Salah satu aspek penting untuk anak usia dini adalah aspek perkembangan motoric (Adam, et.al, 2023)

Orang tua menghabiskan waktunya di rumah bersama keluarga dan anak-anak mereka, dengan banyaknya waktu yang dihabiskan maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak. Dalam penelitian ini akan menganalisis bagaimana peranan orang tua terhadap perkembangan motorik pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif melalui Studi Pustaka. Dengan penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi secara mendalam kemudian dianalisis mengenai Peran Keluarga dalam Peningkatan Motorik pada Anak Usia Dini. Studi Pustaka yang dimaksud adalah dengan menelaah buku, pencarian literatur, catatan, dan laporan yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2018).

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka ke perpustakaan dan pengumpulan bukubuku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (Library Research). Penelitian kepustakaan adalah salah satu metode penelitian kualitatif yang tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dengan dokumen, arsip dan jenis dokumen lainnya sebagai bahan penelitiannya (Adlini, et.al, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti:

buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sekelompok anak dengan kepribadian yang berbeda-beda dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Setiap anak memiliki pola perkembangan dan pertumbuhan motorik halusnya dan kasar (Rohmadi, 2021).

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar untuk semua anak. Oleh karena itu, stimulus atau rangsangan yang diberikan pada anak usia dini tidak hanya berfokus pada pelatihan dasar, tapi harus memupuk karakter sejak dini, mempersiapkan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya (Saadah, 2023).

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan sesuai tahap usianya. Anak usia dini merupakan masa keemasan (*Golden age*) hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek sedang mengalami masa yang sangat cepat. Untuk itu Anak Usia Dini memerlukan stimulus dalam upaya mengembangkan kecerdasan, diantaranya melalui pendidikan (Sari, et.al, 2019). Selain itu, pada masa ini anak mudah merespon stimulus yang diberikan dari lingkungan sekitar anak dalam pengembangan potensinya. Oleh karenanya, pertumbuhan dan perkembangan seluruh potensi anak dapat berkembang secara optimal. Peran lingkungan sangat besar dalam mendukung tumbuh serta kembang anak. Lingkungan menjadi salah satu sarana anak untuk belajar mengenai sesuatu dan merefleksikan pengalamannya (Herawati & Yeni, 2019).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah

suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

B. Perkembangan Motorik

Perkembangan fisik motorik memiliki peranan sama penting dengan aspek perkembangan yang lain, perkembangan motorik dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertama untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Hal ini disebabkan perkembangan fisik motorik dapat diamati dengan mudah melalui panca indera, seperti perubahan ukuran pada tubuh anak. Pertumbuhan dan perkembangan fisik mengikuti prinsip sefalokaudal dan proximodistal. Menurut prinsip sefalokaudal, pertumbuhan terjadi dari atas ke bawah, karena otak tumbuh dengan cepat sebelum lahir, kepala bayi yang baru lahir adalah disproporsi besar. Menurut prinsip proximodistal pertumbuhan dan perkembangan motorik dari dalam ke luar (pusat tubuh ke luar), dalam rahim kepala dan badan berkembang sebelum lengan dan kaki, kemudian tangan dan kaki, dan jari tangan dan kaki. Anggota badan terus tumbuh lebih cepat daripada tangan dan kaki pada anak usia dini (Papalia, 2014).

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Sebelum perkembangan terjadi anak tidak akan berdaya. Kondisi tersebut akan berubah secara cepat pada usia 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir. Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan anggota badan yang luas yang digunakan untuk berjalan, melompat, berlari, berjinjit, berenang, dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik

yang melibatkan bagian otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan sebagainya (Fitriani, 2018).

Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan otot-otot besar dan motorik halus melibatkan otot-otot kecil. Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak melibatkan otot dan anak pada masa tataran usia dini lebih cenderung aktif/lebih senang bergerak, lebih senang melakukan percobaan atau praktik, lebih senang bermain baik permainan yang membutuhkan banyak energi maupun permainan yang hanya menampakkan sedikit gerakan. Sedikit ataupun banyak gerakan yang dilakukan tetap melibatkan otot, sehingga perkembangan motorik sangat menunjang aspek perkembangan yang lain.

Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak terbagi dalam gerakan besar dan gerakan kecil. Gerakan besar melibatkan otot-otot besar tentunya membutuhkan banyak energi, begitu juga sebaliknya. Kegiatan ini dilakukan oleh anak dengan dasar kesenangan. Bermain aktif mempraktikkan gerakan berlari, melompat, melempar, dan gerakan yang lain adalah gerakan yang dilakukan baik terlibat dalam permainan dengan aturan maupun bermain bebas. Sedangkan kegiatan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting. Semakin banyak gerakan motorik halus dapat membuat anak berkreasi seperti menggunting kertas dengan hasil yang lurus, menggambar bermakna dan bisa mewarnai dengan rapi, menjahit, menganyam, dan sebagainya (Munawaroh, 2019).

Perkembangan motorik anak sangat banyak dibahas dalam ranah psikologi, salah satunya adalah psikomotorik halus yang berpengaruh pada perkembangan otak (kecerdasan) anak (Rizqia et al, 2019). Pengembangan motorik halus anak merupakan pengendalian gerakan yang melibatkan koordinasi pusat saraf, urat

saraf dan otot. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini sangat penting secara keseluruhan. Rentang usia dini adalah anak yang berada pada kisaran umur 0 sampai 6 tahun. Motorik halus merupakan gerakan halus yang melibatkan otot-otot kecil saja, namun memerlukan koordinasi dan kecermatan yang memerlukan konsentrasi (Rachmanto, et.al, 2022)

Adapun tujuan dari perkembangan motorik yaitu untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Perkembangan motorik halus anak prasekolah akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia-usia awal yaitu satu atau dua tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat. Mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat, anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis (Fadhillah, 2014).

Menggunakan tangan dan pergelangan tangan sebagai keterampilan motorik halus. Meski aktivitas ini tidak membutuhkan banyak tenaga, namun membutuhkan koordinasi tangan-mata yang sangat baik (Seniwati, 2019).

C. Peranan Orang Tua

Terdapat beberapa peran keluarga dalam mendidik anak, yaitu: (Mutmainnah, 2019)

1. Peran keluarga dalam perkembangan karakter anak

Efektivitas peran keluarga dalam perkembangan karakter anak dapat menjadi modal awal anak dalam pembentukan karakter anak agar dapat berinteraksi,

berkomunikasi dan berperilaku dengan yang lainnya.

2. Peran keluarga dalam perkembangan kognitif anak

Perkembangan kognitif anak dapat diberikan oleh keluarga dalam bentuk pemahaman benda-benda dan gambar-gambar. Ketika anak mulai mengkritisi dan bertanya tentang suasana dan keadaan ataupun apa yang di lihatnya.

3. Peran keluarga dalam perkembangan sosial anak

Peran keluarga yang dapat memberikan tingkat kepercayaan diri anak adalah dalam memberikan ruang gerak kepada anaknya untuk dapat beraktualisasi dengan teman sebayanya juga dengan orang lain.

4. Peran Keluarga Dalam Perkembangan Moral Anak

Pengaruh keluarga amat besar dalam pembentukan pondasi moral anak untuk perkembangan kepribadian anak. Keluarga yang gagal membentuk kepribadian anak biasanya adalah keluarga yang penuh dengan konflik atau tidak bahagia.

5. Peran Keluarga Dalam Perkembangan Mendidik Anak

Keluarga bagi seorang anak merupakan lembaga pendidikan non formal pertama, di mana mereka hidup, berkembang, dan matang. Di dalam sebuah keluarga, seorang anak pertama kali diajarkan pada pendidikannya. Dari pendidikan dalam keluarga tersebut anak mendapatkan pengalaman, kebiasaan, ketrampilan berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan.

6. Peran Keluarga Dalam Perkembangan Kreativitas Anak

Peran keluarga dalam kreativitas anak mempengaruhi ketrampilan berpikir anak yakni melalui proses penalaran untuk mengetahui bakat yang di miliki oleh anaknya.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak yaitu faktor bawaan atau genetik, dan yang kedua rangsangan. Walaupun anak tidak mempunyai masalah perkembangan motorik halus, perlu

diberikan stimulasi yang bisa membantu gerakan anak lebih aktif (Pura dan Asnawati, 2019).

Berdasarkan Word Health Organization (2018) sebanyak 25% anak usia 4-6 tahun yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus. Beberapa Negara berkembang di Asia sebanyak 50% yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus, Amerika 30% yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus, Afrika sekitar 20%, yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus.

Riset Kesehatan Dasar Indonesia, tahun (2018) mencakup 45,12% yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus, Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun (2019) 30% yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus seperti menulis dan memegang, Dinas Kesehatan Kota Malang pada tahun (2018) sebanyak 17% anak usia 4-6 tahun mengalami gangguan perkembangan motorik halus (Pura dan Asnawati, 2019).

Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak salah satunya adalah Pengetahuan orang tua. Pengetahuan orang tua berperan dalam perkembangan anak, khususnya perkembangan motorik halus. Anak usia prasekolah sangat membutuhkan perhatian khusus dari orang tua. Orang tua sebagai pengasuh anak lebih banyak mengetahui banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan motorik halus lebih cenderung mengetahui perkembangan dibandingkan orang tua yang tidak berpengetahuan (Kumalasari, 2018).

Dalam mengembangkan kemampuan motorik pada anak usia dini, baik motorik kasar maupun motorik halus, maka peran orang tua sangatlah penting. Penting karena anak usia dini perlu distimulasi. Bukan saja menunggu proses kematangan secara alamiah, namun juga perlu rangsangan dari lingkungan keluarga sehingga, anak berkembang dengan baik.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan fisik pada anak usia dini yang semua itu terjadi di lingkungan keluarga, yaitu: (Mutmainnah, 2015).

a) Faktor Internal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal mencakup sifat jasmaniyah yang diwariskan dari orang tua kepada anaknya. Seperti misalnya anak yang ayah dan ibunya berkulit putih akan cenderung lebih putih dari pada anak yang berasal dari orang tua yang berkulit hitam. Atau anak yang berasal dari keluarga yang tinggi badan orangtuanya tinggi, akan cenderung memiliki anak yang tinggi pula. Faktor internal juga mencakup kematangan. Secara sepintas, perubahan fisik seolah olah sudah direncanakan oleh faktor kematangan. Meskipun anak itu diberi makanan yang bergizi tinggi, tapi kalau saat kematangan belum sampai, pertumbuhan akan tertunda. Misalnya, anak baru berumur 4 bulan diberi makanan yang cukup bergizi supaya pertumbuhan otot kakinya berkembang sehingga mampu untuk berjalan. Ini tidak mungkin berhasil sebelum mencapai umur dimana fase berjalan terlewati. Tentunya dapat berjalan setelah anak menginjak usia 8 bulan atau kurang atau bahkan kebanyakan lebih dari usia 8 bulan.

b) Faktor Eksternal.

Faktor eksternal mencakup factor-factor yang berasal dari luar diri anak. Adapun yang termasuk factor eksternal yakni kesehatan. Anak yang sering sakit sakitan maka pertumbuhan fisiknya akan terhambat. Begitupun anak yang jarang sakit bahkan dikatakan tidak pernah sakit, maka pertumbuhannya akan semakin cepat dan kuat. Faktor eksternal lainnya adalah faktor makanan. Makanan merupakan factor penunjang tumbuh dengan baiknya anak usia dini. Anak yang kurang gizi misalnya, maka pertumbuhannya akan terhambat, sebaliknya yang cukup gizi maka pertumbuhannya akan semaik baik dan pesat. Faktor eksternal selanjutnya adalah

faktor stimulasi lingkungan. Faktor ini pengaruhnya sangat besar dalam pertumbuhan anak. anak yang tubuhnya sering dilatih oleh keluarga untuk meningkatkan percepatan pertumbuhannya, maka akan berbeda dengan yang tidak pernah latihan sama sekali oleh orang sekitarnya.

Kecukupan zat gizi pada anak merupakan prasyarat yang sangat penting dalam perkembangan anak termasuk di dalamnya perkembangan otak. Zat gizi yang dibutuhkan untuk perkembangan otak bukan hanya zat gizi makro tetapi juga zat gizi mikro. Anak yang mengalami kekurangan nutrisi terutama selama periode kritis pertumbuhan otak akan mempunyai nilai yang lebih rendah pada tes perbendaharaan kata, pemahaman bacaan, aritmatika dan pengetahuan umum serta mengalami gangguan perkembangan motorik. Kekurangan nutrisi dapat dialami pada fase prenatal maupun fase pascanatal. Nutrisi yang tidak cukup atau kurangnya nutrisi pada ibu hamil dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan otak dalam janin serta akan menyebabkan bayi lahir dengan berat lahir rendah. Cacat fisik, pengulangan kelas dan gangguan belajar atau disebut juga anak dengan kebutuhan khusus lebih sering terjadi pada anak dengan berat lahir rendah, begitu juga dengan tingkat intelegensi serta nilai matematika dan bahasaketika anak mulai duduk dibangku sekolah (Agus, et.al, 2021).

Dari factor-factor tersebut diatas, maka semuanya tidak terlepas dari peranan keluarga. Maka disinalah keluarga sangat berperan dalam segala hal. Apabila keluarga itu mampu untuk mengembangkan dan sadar akan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, maka anak akan mengalami tumbuh kembang yang baik dan pesat. Namun sebaliknya jika keluarga tidak peduli dengan pertumbuhan dan perkembangan anak maka pertumbuhan anak akan terhambat. Tanpa adanya peran keluarga atau orang lain dalam lingkungannya yang

membantu perkembangan anak, maka mungkin saja anak masih bisa berkembang

KESIMPULAN

Lingkungan keluarga adalah pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlaknya. Peran keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, tidak hanya di sekolah akan tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan. Orang tua mempunyai peranan dalam memberikan stimulasi yang tepat sesuai usia perkembangan anak. Orang tua yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan motorik halus lebih cenderung mengetahui perkembangan dibandingkan orang tua yang tidak berpengetahuan. Peran keluarga dalam kreativitas anak mempengaruhi keterampilan berpikir anak yakni melalui proses penalaran untuk mengetahui bakat yang di miliki oleh anaknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini, karena tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak dapat diselesaikan. Semoga Allah membalas kebaikan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Gervasius. et.al. (2023). Media Pembelajaran dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok*. Vol 5 No 2, Juli.
- Adlini, Miza Nina, et.al. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan. Vol 6 No 1.
- Chatib. M. (2015) *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: Kaifa Learning.
- Fadhilah, Nurul. (2014). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B TK KKLMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitriani, Rohyana. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*. Vol. 3 No.1, Juni, h. 25-34.
- Herawati & Yeni Setiyowati. (2019). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggambar dan Menempel) di Taman Kanak-Kanak Islam Al Khasanah Gresik. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*. Vol. 5, No. 1 Januari.
- Hulukati, Wenny. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak". *MUSAWA*, Vol. 7, No. 2. Desember, h. 265-282.
- Juliani, Cut. et.al. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Halus pada Anak Kelompok B DI TK Ananda Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Volume 2, Nomor 1, April.
- Kumasalasri, (2018). Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak. *Jurnal Care*. 5 (2) Januari.
- Munawaroh, Siti. (2019). Gambaran Perkembangan Motorik Halus pada Anak Prasekolah dengan Metode Menggambar. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, Vol. 7, No. 1, April.
- Mutmainnah. (2015). Lingkungan dan Perkembangan Anak Usia Dini

- dilihat dari Perspektif Psikologi. Vol. 1, No. 2, September.
- Nomi Pura, Dan Asnawati (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, (2019), Vol. 4 (2), 131-140.
- Papalia, D.E. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Profil Kesehatan Jawa Timur (2018). *Pemantauan Perkembangan Anak Balita*. Nursalam,
- Rachmanto, Ferry. et al. (2022). Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menggambar dan Mewarnai *Tote Bag* di Dusun Ngadirejo Wetan, Desa Pondok, Kecamatan Ngaditojo, Kabupaten Wonogiri. *AgriHealth: Journal of Agri-food, Nutrition and Public Health*. 3(1), 19-26. Doi: <http://dx.doi.org/10.20961/agrihealth.v3i1.57306>
- Rizqia, M., Iskandar, W., Simangunsong, N., & Suyadi. (2019). Analisis psikomotorik halus siswa ditinjau dari keterampilan menggambar anak usia dasar SD. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 45-53.
- Rohmadi, R. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Gerak Motorik Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 3(1), 37–50. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v3i1.40705>
- Saadah, Nur. et. Al. (2023). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Metode Mewarnai di Ra An-Nur. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 12, No 1, Juli.
- Sari, Tiara Indah. Et.al. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah 2 Palembang. *PERNIK Jurnal PAUD*, Vol 2, No.2, September.
- Seniwati. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Kelompok B Tk Pgri 02 Padamara. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 1(September), 129–140.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Word Health Organization. (2018) Perbedaan Perkembangan Motorik Kasar, Motorik Halus, Bahasa, Dan Personal Sosial Pada Anak Stunting Dan Non-Stunting. *Journal Of Nutritien Colloge* Volume 5, Nomor 4, Tahun 2016 (Jilid 3), Halaman 412-418.
- Yuliasutik, Erni. et.al. (2022). Upaya Meningkatkan Motorik Halus dengan Aktivitas Belajar Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar pada Anak Usia Dini di KB. Mentari Bangkit Kelurahan Parteker Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Conference of Elementary Studies*.